

Peningkatan Kapasitas Anggota Tuha Peut Gampong Mns. Mesjid Kecamatan Muara Dua

Ali Imran¹, T. Mustaqim², Said Herry Syafrizal³, Faisal⁴, Zusma Widawaty. A. Wahab⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe

Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

¹ ali.imr4n@gmail.com

Abstrak— Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Gampong Mns. Mesjid Kecamatan Muara dua dengan Mitra Lembaga Tuha Peut gampong Mns. Mesjid, Cunda Kecamatan Muara Dua. Permasalahan mitra adalah minimnya pengetahuan dan pelatihan peningkatan kapasitas tuha peut khususnya terkait pada fungsi pengawasan anggaran dalam meriview laporan keuangan gampong. Permasalahan ini sangat berdampak pada kinerja tuha peut dalam menjalankan fungsinya, solusi yang di berikan adalah pemberian pelatihan dan workshop review laporan keuangan gampong dengan memberikan templet berupa formulir reviu dengan petunjuk pengisian. Hasil pelatihan ini telah memberikan pengetahuan yang memadai tentang Laporan Keuangan Desa/Gampong dan Proses Reviu Laporan Keuangan dan telah memperoleh perangkat yang mudah bagi tuha peut gampong Mns. Masjid dalam meriview laporan keuangan gampong.

Kata kunci— pelatihan, reviu, kapasitas, tuha peut.

Abstract— This community service activity was carried out in Gampong Mns. Muara Dua District Mosque with Partner Institution Tuha Peut gampong Mns. Mosque, Cunda District of Muara Dua. The partner's problem is the lack of knowledge and capacity building training for tuha peut, especially related to the budget oversight function in reviewing gampong financial reports. This problem greatly impacts the performance of Tuha Peut in carrying out its functions, the solution provided is the provision of training and workshops reviewing gampong financial reports by providing a template in the form of a review form with instructions for filling it out. The results of this training have provided adequate knowledge about Village/Gampong Financial Reports and the Financial Report Review Process and have obtained tools that are easy for Tuha Peut Gampong Mns. The mosque is reviewing village financial reports.

Keywords— pelatihan, reviu, kapasitas, tuha peut.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan perdesaan merupakan focus utama pemerintah dalam pembangunan, ini dilakukan oleh pemerintah dengan membuat kementerian desa yang khusus menangani pembangunan di pedesaan. Melalui kementerian desa pemerintah menggelontorkan Dana Desa dengan tujuan capaian pembangunan di perdesaan dapat terwujud dengan arah pembangunan yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Undang-undang dan permendes setiap tahunnya. Hal ini dimaksudkan sinergitas antara pembangunan desa dengan pembangunan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Di dalam pelaksanaan pembangunan desa pemerintah telah membentuk perangkat desa yang dapat mengawasi arah penggunaan dana desa. Adapun Lembaga yang dibentuk tersebut adalah Badan Permusyawaratan Desa (BPD) di Provinsi Aceh disebut dengan Tuha Peut memiliki tugas pokok dan fungsi untuk menggali, menampung, mengelola, menyalurkan, inspirasi masyarakat dan menyelenggarakan musyawarah (Permendagri No. 110 Tahun 2016). Selain tugas tersebut di dalam Qanun Pemerintah Nanggroe Aceh Darussalam Nomor.5 Tahun 2003 Tentang Pemerintahan gampong tuha peut juga memiliki fungsi anggaran dan pengawasan anggaran sehingga tugas Anggota tuha peut menjadi lebih luas.

Untuk memastikan tugas dan tanggungjawab tersebut dapat terlaksana dengan baik maka anggota BPD/Tuha Peut harus memiliki pengetahuan yang memadai khususnya terkait manajemen keuangan desa. Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam permendagri harus dapat dikendalikan oleh anggota BPD/Tuha Peut dalam menyalurkan aspirasi masyarakat dalam anggaran desa, tuha peut harus terlibat dan berperan aktif mulai dari penjangkaran aspirasi masyarakat di dalam musrembang desa/gampong, pengesahan Rancangan Pendapatan dan Belanja Gampong (RAPBG) sampai pengawasan anggaran melalui review laporan realisasi

penggunaan anggaran gampong secara triwulan, semesteran dan akhir tahun.

Merujuk pada pasal 13 qanun Pemerintah Nanggroe Aceh Darussalam bahwa anggota tuha peut dapat berasal dari ulama gampong, tokoh masyarakat, pemuka adat, dan cerdik pandai/cendekiawan, maka anggota tuha peut menjadi sangat beragam yang memiliki latarbelakang Pendidikan yang berbeda sehingga tidak semua anggota tuha peut memiliki pengetahuan yang memadai terkait anggaran gampong dan manajemen keuangan gampong. Keadaan yang seperti ini menyebabkan terbatasnya fungsi tuha peut dalam menyalurkan aspirasi masyarakat, menjalankan fungsi anggaran dan pengawasan anggaran yang menjadi tugas pokok tuha peut gampong di provinsi aceh.

Pada saat ini gampong Mns. Masjid Cunda Kecamatan Muara dua memiliki 9 (sembilan) orang Anggota tuha peut yang terdiri dari perwakilan dusun sebanyak 7 (tujuh) orang dengan kualifikasi Pendidikan S2 Akuntansi 1 Orang, S2 Ilmu Komunikasi 1 orang, S1 Sospol sebanyak 1 orang, S1 Keguruan 1 orang, SMA 1 Orang dan SMP 1 orang, sedangkan 2 orang berasal dari perwakilan perempuan dengan kualifikasi Pendidikan S1 Ekonomi 1 Orang dan SMA 1 orang. Dari segi umur anggota tuha peut 45 % berusia di atas 60 tahun, 45 % berusia diatas 45 Tahun dan 10 % berusia 28 tahun.

Melihat data tersebut terlihat hanya satu dari anggota tuha peut yang memiliki latar belakang Pendidikan Akuntansi sedangkan lainnya kurang memahami bahkan tidak memiliki pemahaman samasekali terhadap laporan keuangan, hal ini tentu tidak berimbang dan tidak efektif kinerja yang di miliki oleh anggota tuha peut yang cenderung akan menyerahkan tugas yang berhubungan laporan keuangan kepada satu orang saja sedangkan yang lainnya akan menyetujui saja setelah di review.

Saat ini pembahasan RAPBG antara Tuha Peut dan Pemerintahan gampong sering berjalan lamban dan sering

mendapatkan teguran dari Dinas terkait karena terlambat pengajuan dan pengesahan RAPBG menjadi APBG. Demikian juga dalam mereview laporan keuangan Gampong Tuha peut belum mampu menyelesaikannya secara tepat waktu.

Permasalahan utama yang dimiliki oleh mitra (Lembaga Tuha Peut Gampong Mns. Masjid) adalah mereka tidak pernah mendapatkan pelatihan-pelatihan yang dapat memperkuat kapasitas mereka sebagai tuha peut gampong, sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam menjalankan tugas pokok mereka sebagai anggota tuha peut gampong khususnya pada fungsi anggaran dan pengawasan anggaran gampong.

Permasalahan utama tadi tentu memiliki imbas pada pelayanan masyarakat dalam penyaluran aspirasi masyarakat, diantaranya adalah keterlambatan dalam pembahasan RAPBG gampong sehingga pengesahan RAPBG juga terlambat dari yang direncanakan, kemudian proses review laporan keuangan triwulan gampong juga berjalan lamban yang mengakibatkan pencairan Dana desa triwulan berikutnya juga terlambat

Solusi permasalahan yang telah diutarakan diatas adalah dengan memberikan pelatihan yang spesifik bagi anggota tuha peut gampong mns. Masjid sehingga permasalahan tadi dapat diselesaikan. Adapun pelatihan yang akan diberikan kepada anggota tuha peut gampong Mns. Masjid adalah penguatan kapasitas anggota tuha peut melalui pelatihan review Laporan Keuangan gampong.

Melalui pelatihan ini nantinya peserta akan diberikan materi mulai dari instrument Anggaran Pendapatan dan Belanja Gampong (APBG) sesuai dengan Undang-undang dan Standar Akuntansi Pemerintahan Desa, kemudian penjabaran dari kebijakan Kementerian desa dan Qanun Pemerintahan Kota Lhokseumawe, dalam penyusunan RAPBG. Selain itu peserta akan di berikan workshop dalam meriview Laporan Keuangan gampong, mulai Langkah-langkah review sampai dengan kesimpulan yang akan di ambil dari hasil review tersebut untuk diperbaiki oleh pemerintah desa sebelum laporan keuangan tersebut di sampaikan ke DPMG Kota Lhokseumawe

Luaran dari solusi yang ditawarkan adalah berupa worksheet/kertas kerja review Laporan Keuangan gampong dalam bentuk formulir yang akan diserahkan ke mitra yaitu Lembaga tuha peut gampong Mns. Masjid Kecamatan Muara dua.

II. METODOLOGI PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini akan melalui beberapa tahapan yang akan dilaksanakan secara sistematis. Dengan harapan dengan melalui beberapa tahapan tersebut peserta dapat mudah memahami dan mempraktekkan materi sehingga dapat di aplikasikan dalam tugas pokok peserta.

Adapun tahapan yang pertama yang akan dilaksanakan adalah pencacahan kualitas mutu input (peserta), pada tahapan ini pelaksana kegiatan akan melakukan wawancara dengan semua anggota tuha peut gampong untuk mengetahui kualitas pemahaman peserta terhadap review Laporan Keuangan. Berdasarkan hasil wawancara pelaksana akan melakukan kajian materi yang akan di berikan pada saat acara pelatihan.

Tahapan kedua pelaksana akan merancang materikulasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta meliputi bahan kajian dan worksheet/kertas kerja yang dibutuhkan oleh

peserta dalam mengikuti pelatihan. Bahan kajian akan disusun secara tepat dan ringkas menyesuaikan dengan keadaan peserta yang sebahagian sudah berusia di atas 60 tahun. Bahan kajian ini di harapkan dapat dicerna dengan mudah karena di sajikan secara menarik. Demikian juga dengan worksheet akan di rancang sedemikian rupa berupa point-point dan Langkah-langkah yang harus dilaksanakan oleh seorang reviewer Laporan Keuangan, sehingga nantinya peserta cukup mengisi ruang-ruang yang kosong (worksheet dapat berupa seperti templet dengan panduan.

Tahapan ketiga yaitu pelaksanaan pelatihan selama satu hari penuh berupa pemaparan materi oleh instruktur selama 60 menit, kemudian setelah istirahat 30 menit akan dilanjutkan dengan worshop meriview laporan keuangan gampong menggunakan worksheet yang telah disediakan oleh pelaksana. Pada tahapan ini peserta akan terus di damping oleh pelaksana sampai proses meriview laporan keuangan selesai sampai dengan pengambilan keputusan. Untuk mendapatkan yang hasil yang optimal pelaksana akan mengkondisikan pelatihan ini secara non formal dengan harapan akan terjadi interaksi yang intens antara pelaksana dengan peserta.

Tahapan ke empat yaitu evaluasi kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tahapan ini dilaksanakan satu bulan setelah kegiatan dilaksanakan. Proses evaluasi dilaksanakan melalui formulir review laporan keuangan triwulan gampong Mns. Masjid. Masing-masing peserta akan menyerahkan formulir tersebut kepada pelaksana untuk di nilai hasil review peserta. Kegiatan ini akan difasilitasi oleh ketua tuha peut gampong Mns. Masjid. Apabila masih terdapat kelemahan dalam proses review pelaksana akan membuka ruang tanya jawab dalam grup whatsaaps, sehingga peserta dan pelaksana dapat berkomunikasi dengan baik untuk pemecahan masalah yang timbul.

Untuk menilai keberhasilan peserta dalam pelatihan ini pelaksana telah menetapkan indicator berupa skor yang dihasilkan oleh masing-masing peserta dalam evaluasi yang di selenggarakan pada akhir kegiatan seperti yang terlihat pada Tabel 3.1.

Peran Mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah menyediakan fasilitas tempat pelatihan dan laporan keuangan gampong mns. Masjid tahun 2021 untuk direview dalam pelatihan yang akan dilaksanakan.

Tabel 1. Kriteria Skor Penilaian Keberhasilan Peserta Pelatihan

No	Kriteria	Kurang Baik	Cukup Baik	Baik	Sangat Baik
1	Pemahaman materi	0 -50	51 - 60	61 - 80	81 - 100
2.	Kemampuan Analisa	0 -50	51 - 60	61 - 80	81 - 100
3.	Praktik	0 -50	51 - 60	61 - 80	81 - 100

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada hari sabtu Tgl 13 Agustus 2022 di Ujung Pasir Takengon dihadiri oleh 9 (Sembilan) peserta yang berasal dari anggota tuha peut gampong Mns Masjid Cunda. Dalam proses pelaksanaan di ketahui sebahagian besar peserta tidak memahami bahwa salah satu fungsi Lembaga tuha peut adalah mereviu Laporan

keuangan Gampong, dan peserta juga tidak memahami tentang penyusunan Laporan keuangan gampong dan proses reviu Laporan Keuangan gampong.

Melalui kegiatan ini pelaksana telah menjelaskan tugas dan fungsi pokok anggota tuha peut dan memperikan materikulasi singkat Laporan keuangan desa kepada peserta dan kemudian di lanjutkan dengan tanya jawab, melalui tahapan ini diperoleh informasi bahwa peserta sudah memahami bentuk dan jenis Laporan keuangan Desa namun masih kesulitan untuk memahami proses penyusunannya. Hal ini dapat dimaklumi karena terbatasnya waktu dalam proses penyampaian matrikulasi dan praktik.

Pada sesi berikutnya peserta diberikan formulir-formulir reviu laporan keuangan yang telah disiapkan oleh pelaksana dan dilanjutkan dengan penjelasan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan dalam proses reviu. Dalam sesi ini data yang harus di sediakan oleh peserta adalah Laporan Keuangan Gampong Mns. Mesjid punteut, namun laporan yang dibutuhkan tersebut tidak lengkap dibawa oleh peserta sehingga di alihkan menggunakan data desa lain yang telah disiapkan oleh pelaksana.

Pada akhir kegiatan diperoleh informasi bahwa seluruh peserta telah memahami pentingnya reviu laporan keuangan desa dan mereka juga telah memahami poin-poin penting dalam proses reviu. Diantaranya peserta telah mengetahui tentang uji petik transaksi untuk menguji data dalam laporan keuangan telah sesuai dan menelusuri peraturan terkait seperti permendes dan qanun dalam pelaksanaan arah pembangunan desa. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan ini telah memberikan hasil yang sangat berguna bagi peserta pada umumnya da khususnya pada pembangunan gampong akan lebih terarah dengan adanya pengawasan laporan keuangan dari Lembaga tuha peut.

Capaian keberhasilan peserta dalam pelatihan ini dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut

Tabel 2. Capaian Hasil Akhir Peserta Pelatihan

Nomor Peserta	Pemahaman	Analisa	Praktik	Penilaian Akhir
1.	81	80	84	Baik
2.	80	80	80	Baik
3.	90	85	82	Baik
4.	75	80	81	Baik
5.	87	85	80	Baik
6.	85	80	82	Baik
7.	82	81	81	Baik
8.	83	81	82	Baik
9.	85	85	84	Baik

Keberhasilan pembangunan desa/gampong sangat dipengaruhi oleh kebijakan keuangan yang ditetapkan oleh pemerintahan desa/gampong, oleh karena itu maka setiap kebijakan itu harus mendapat pengawasan dan persetujuan oleh lembaga terkait yaitu Badan Permusyawaratan Desa (BPD) atau Lembaga Tuha Puet. Sebagai Lembaga perwakilan masyarakat desa Lembaga tuha peut/BPD harus mampu mengawal pembangunan desa melalui pengawasan pembangunan gampong mulai dari perancangan kebijakan arah pembangunan, penyampaian aspirasi masyarakat dalam Musrembang gampong/desa dan mengesahkan RAPBG menjadi APBG.

Dalam proses pelaksanaan APBG sering sekali dijumpai ketidaksesuaian antara anggaran yang telah di setuju dan di qanunkan oleh pemerintahan gampong dengan

realisasinya di lapangan, mulai dari kurang volume, beda spesifikasi, salah sasaran, kegiatan fiktif dan lain sebagainya. Pelanggaran penggunaan anggaran desai ni akan mengakibatkan pimpinan desa/gampong akan berurusan dengan pihak berwajib. Untuk mencegah hal ini terjadi maka fungsi tuha peut/BPD perlu di tingkatkan kembali dalam pengawasan laporan keuangan desa. Dimana tuha peut perlu mereviu laporan keuangan secara berkala seperti Triwulan untuk dana bantuan pemerintahan kabupaten/kota dan kuartalan untuk Dana Desa.

Untuk melaksanakan reviu laporan keuangan secara berkala tentu tidak mudah karena hamper seluruh anggota tuha peut/BPD tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang Akuntansi dan laporan keuangan, hal ini karena tingkatan Pendidikan yang rendah atau Pendidikan yang tidak memiliki background Akuntansi atau ekonomi. Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang mudah dan cepat agar fungsi pengawasan tuha peut dapat berjalan demi proses pembangunan yang terarah bagi kemajuan dan kemandirian gampong.

Dalam kegiatan ini pelaksana telah menentukan metode yang efisien dan efektif melalui perancangan formulir reviu untuk masing masing laporan yang sifatnya baku dan terformat, di dalam formulir tersebut telah disediakan item-item yang harus dilakukan dalam proses reviu beserta Langkah-langkah yang harus dilakukan. Dengan menggunakan formulir ini tidak dibutuhkan latar belakang Pendidikan tertentu, sehingga siapa saja dapat menggunakan formulir ini dengan mudah karena langsung dipandu dengan Langkah-langkah yang telah tercantum dalam formulir tersebut.

Data yang dibutuhkan dalam mereviu laporan keuangan adalah pertama APBG/des yang telah disetujui, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan posisi Keuangan/Neraca, Qanun Arah penggunaan Anggaran, serta permendes. Data tersebut dibutuhkan untuk memastikan arah prioritas penggunaan anggaran sudah sesuai dengan permendes dan qanun kabupaten/kota.

Salah satu poin penting dalam proses reviu laporan keuangan adalah uji petik transaksi untuk meyakinkan reviewer bahwa tidak di temukan proyek/kegiatan fiktif, oleh karena itu akses kepada dokumen transaksi sangat penting bagi reviewer. Minimal di pilih satu transaksi yang memiliki nilai material baik kegiatan fisik maupun non fisik.

IV. KESIMPULAN

gampong mns. mesjid cundamerupakan sebuah gampong yang berada di kecamatan muara dua yang juga merupakan gampong binaan politeknik negeri lhokseumawe.

lembaga tuha peut/bpd mempunyai peran yang penting dalam pembangunan desa agar tercapai gampong yang mandiri.

salah satu fungsi tuha peut yang sangat penting adalah mereviu laporan keuangan gampong secara berkala baik triwulan maupun caturwulan.

formulir reviu laporan keuangan sangat membantu tuha peut dalam mereviu Laporan Keuangan gampong yang tidak memiliki dasar Pendidikan yang memadai tentang Akuntansi

REFERENSI

- [1] S. M. Metev and V. P. Veiko, *Laser Assisted Microtechnology*, 2nd ed., R. M. Osgood, Jr., Ed. Berlin, Germany: Springer-Verlag, 1998.

- [2] J. Breckling, Ed., *The Analysis of Directional Time Series: Applications to Wind Speed and Direction*, ser. Lecture Notes in Statistics. Berlin, Germany: Springer, 1989, vol. 61.
- [3] S. Zhang, C. Zhu, J. K. O. Sin, and P. K. T. Mok, "A novel ultrathin elevated channel low-temperature poly-Si TFT," *IEEE Electron Device Lett.*, vol. 20, pp. 569–571, Nov. 1999.
- [4] M. Wegmuller, J. P. von der Weid, P. Oberson, and N. Gisin, "High resolution fiber distributed measurements with coherent OFDR," in *Proc. ECOC'00*, 2000, paper 11.3.4, p. 109.
- [5] R. E. Sorace, V. S. Reinhardt, and S. A. Vaughn, "High-speed digital-to-RF converter," U.S. Patent 5 668 842, Sept. 16, 1997.
- [6] (2002) The IEEE website. [Online]. Available: <http://www.ieee.org/>
- [7] M. Shell. (2002) IEEEtran homepage on CTAN. [Online]. Available: <http://www.ctan.org/tex-archive/macros/latex/contrib/supported/IEEEtran/>
- [8] *FLEXChip Signal Processor (MC68175/D)*, Motorola, 1996.
- [9] "PDCA12-70 data sheet," Opto Speed SA, Mezzovico, Switzerland.
- [10] A. Karnik, "Performance of TCP congestion control with rate feedback: TCP/ABR and rate adaptive TCP/IP," M. Eng. thesis, Indian Institute of Science, Bangalore, India, Jan. 1999.
- [11] J. Padhye, V. Firoiu, and D. Towsley, "A stochastic model of TCP Reno congestion avoidance and control," Univ. of Massachusetts, Amherst, MA, CMPSCI Tech. Rep. 99-02, 1999.
- [12] *Wireless LAN Medium Access Control (MAC) and Physical Layer (PHY) Specification*, IEEE Std. 802.11, 1997.